

DAFTAR ISI

- Hubungan Interaksi Sosial Mahasiswa Pgsd Terhadap Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Di Universitas
Faisal Anwar, Herni Yuanda, Putri Julia 1-14
- Hubungan Persepsi Harga Dan Daya Tarik *Iklan Onlineshop* Dengan Minat Beli Melalui Media Sosial Pasca Pandemi Covid-19
Usman Efendi, Agnesia Amelia, Gunawan, Muhammad Usman, Radhiana 15-22
- Memetik Hikmah dan Menangkap Peluang Ekonomi dan Keuangan Syariah dari Dampak Krisis Pandemi Covid
Rahmah Yulianti, Khairuna, Cut Rusmina, Maryam, Rosha Hayati 23-40
- Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Materi Perkalian Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual
Kamisna 41-56
- Analisis Laporan Keuangan Pesantren : Kajian Isak 35, (Studi Kasus Pada Pesantren Imam Syafi'i Sibreh Aceh Besar)
Maksalmina, Lilis Maryasih 57-72
- Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
Sri Mulyati 73-86
- Penerapan Bermain *Mace* Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Pra Sekolah
Ambia Nurdin, Muhammad Zamzami, Bukhari, T. Muhammad Isa Ibrahim 87-99
- Manfaat Kearifan Lokal Dari Praktek Adat Mawah Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat
Nelly, Rahmi, Fihtri Angelia Permana 100-110
- Analisis Unsur Intrinsik: Pendekatan Dekonstruksi Dalam Novel Larung Karya Ayu Utami
Yulsafli 111-128
- Budaya Tadarus Yang Terus Tergerus di Keumukiman Lam Ara - Kota Banda Aceh
Riswan 129-142



Binaan Pascasarjana Unpas
Universitas Pasundan Bandung



Volume 03

Nomor 01

Edisi Mei 2022

Bandung 2022

Published By

Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia

<http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk>

EDITORIAL TEAM
JURNAL SOSIOHUMANIORA KODEPENNA

EDITOR IN CHIEF

Dr. Abubakar. M.Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Email:
abubakar@serambimekkah.ac.id

OJS MANAGER

Dr. Soetam Rizki, Ma Chung University Malang, Jawa Timur, Indonesia

WEB MANAGER

Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia E-mail :
munawir@serambimekkah.ac.id

EDITOR

1. Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, E-Mail : ranisitifitriani@gmail.com.
2. Aay Fariyah Hesyah, M.PdI. Bidang: Psikologi Pendidikan Islam, Email:
prodipai16@gmail.com
3. Andrew Shandy Utama, SH, MH., Bidang: Ilmu Hukum, Email:
andrew.fh.unilak@gmail.com
4. Prima Andreas Siregar, S.E., M.Si, Bidang: Manajemen Pemasaran, Manajemen Stratejik, Email: primapas@gmail.com atau prima.andreas@lecturer.unri.ac.id
5. Suleman Samuda. S.Sos. MPA., Bidang: Manajemen dan Kebijakan Publik, Email:
suleman.samuda@kemitraan.or.id
6. Reyneldus Rino S.IP., Bidang: Ilmu Pemerintahan, Email:
reynelpemerintahan015@gmail.com
7. Joshua Fernando, S.I.Kom., M.I.Kom., Bidang: Ilmu Komunikasi, Email:
joshuafernandosaty@gmail.com
8. Sukarddin, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Sejarah, Email:
sukarddinsejarah@gmail.com
9. Mahlianurrahman, M.Pd., Bidang: Pendidikan Dasar, Email: Rahmanklut@gmail.com
10. Suryanti, S. Pd., M. Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Email:
suryanti042516@gmail.com
11. Hj. Nurlina, M.Si., Bidang: Manajemen Pendidikan, Email: dikatakabir@yahoo.co.id
12. Iksan, M. Pd., Bidang: Manajemen Pendidikan, Email: iksan687@gmail.com
13. Ilham A. Lambaga, S.Si., M.Pd., Bidang: Pendidikan Sains, Email:
ilhamlambaga@gmail.com
14. Endang Lifchatullaillah, S.E, M.M., Bidang: Manajemen Keuangan, Email:
endanglilif@gmail.com
15. Sri Mulyono, SE., M.M., Bidang: Manajemen Pemasaran, Email:
srimulyono63@gmail.com
16. Refika, Bidang: Manajemen Pendidikan Islam, Email: refika2017@yahoo.com
17. Sawaluddin Siregar, S.Fil.I., MA., Bidang: Kajian Islam, Email:
lisyasiregar@gmail.com
18. Kosilah, M.Pd., Bidang: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Email:
kosilah81@gmail.com
19. Mohammad Solihin, S.Sos., M.A., Bidang: Ilmu Komunikasi dan Media, Email:
mas.mohammadsolihin@gmail.com

20. Wawat Srinawati, S.Pd,M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: wawatsrinawati@gmail.com
21. Sri Zulfida, M.A., Bidang: Pendidikan Bahasa Arab, Email: zulfida@stainkepri.ac.id
22. Ramlan, S.Pd., M.Hum., Bidang: Applied English Linguistics, Email: ramlan@unigha.ac.id
23. Nursidrati, M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika, Email: nursidrati@gmail.com
24. Machsun Rifauddin, S.Pd.I., M.A., Bidang: Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Email: machsunr@gmail.com
25. Haeril, S.Or., M.Kes. Bidang: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga. Email: haeril8@gmail.com
26. Ulfa Yuniati, S.I.Kom., M.Si. Bidang: Media Massa, Komunikasi, Email: ulfa.yuniati@gmail.com

REVIEWER

1. Desi Sommaliagustina, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Hukum Perdata, Hukum Bisnis dan Hukum Perlindungan Konsumen., Email: desisommalia@umri.ac.id
2. Dr. M. Syukri Azwar Lubis, M.A., Bidang: Bimbingan Konseling Islami, Email: msyukriazwarlubis@gmail.com
3. Dila Novita, S.Sos., M.Si., Bidang: Kebijakan Publik, Komunikasi Publik, Inovasi Pelayanan Publik, Smart City., Email: dilanovitapasca@gmail.com
4. Andre Prasetya Willim, S.E., M.M., Bidang: Manajemen Keuangan dan Pasar Modal, Email: andre_willim@yahoo.co.id
5. Dr. Dian Aswita. S.Pd., M.Pd, Bidang: Pendidikan Biologi., Email. aswita_dian@yahoo.com
6. Dr. Muhsyanur, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa dan Sastra, Email: muhsyanursyahrir85@gmail.com
7. Hasrul Sani, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: hasrulsaniharking@gmail.com
8. Merita Ayu Indrianti, S.P., MP. Bidang: Sosial Ekonomi Pertanian, Email: ayusutarto@umgo.ac.id
9. Jeremia Alexander Wewo, SH,MH. Bidang: Ilmu Hukum, Email: jeremiawewo92@gmail.com
10. Dr. Adji Suradji Muhammad., Bidang: Administrasi Publik, Email: suradji@umrah.ac.id
11. Nirmala Sari, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Email: nirmalabungas@gmail.com
12. Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., Bidang: Studi Agama Islam, Email: muhammad.suryadilaga@uinsuka.ac.id
13. Ratih Puspasari, M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika, Email: ratih.puspasari@stkippritulungagung.ac.id
14. Dr. Arfriani Maifizar, S.E, M. Si., Bidang: Sosiologi, Email: arfrianimafizar@utu.ac.id
15. Dr. Petrus Jacob Pattiasina, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Indonesia, Email: pattiasinaethus@gmail.com
16. Dina Merris Maya Sari, M.Pd, Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: merrisdina1@gmail.com
17. Mister Candra, S.Pd., M.Si., Bidang: Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah, Email: mister.candra@gmail.com

18. Dhyani Ayu Perwiraningrum, SKM., MPH., Bidang: Public Health, Health Promotion, Nutrition, Email: dhyani@polije.ac.id
19. Dr. Nuning Yudhi Prasetyani, S.S, M.Hum., Bidang: Applied Linguistik, Email: nuningyudhi@fbs.unipdu.ac.id
20. Dr.Ir. B.M.A.S. Anaconda Bangkara, MT., MSM., Bidang: knowledge share, knowledge management, cross-cultural communication, Email: anaconda@president.ac.id
21. Taufiqurrachman, M.Soc.Sc., Bidang: Media, Culture, & Tourism, Email: taufiqurrachman@umrah.ac.id
22. Ibnu Hajar Ansori, M.Th.I., Bidang: Ilmu Hadis, Email: ibnuhajar93@iainkediri.ac.id
23. Erwin Ubwarin, Bidang: Ilmu Hukum, Email: eubwarin@gmail.com
24. Ahmad Nurun, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Email: ahmadnurun3@gmail.com
25. Agus Nurofik, S.Kom., M.M., Bidang: Manajemen Pemasaran, Email: agsnin@gmail.com
26. Dr. Lutfi Yondri, M.Hum., Bidang: Kajian Budaya dan Arkeologi, Email: yondrilutfi@gmail.com
27. Wilhelmus Labobar, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika dan Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran (Pedagogik), Email: wlabobar@iaknambon.ac.id
28. Dr. Nopriadi Saputra, S.T., M.M., Bidang: Strategic Management, Email: nopriadisaputra@gmail.com
29. Shinta Desiyana Fajarica, S.IP., M.Si., Bidang: Ilmu Komunikasi, Kajian Komunikasi Kebencanaan, Manajemen Krisis, Email: shintadesiyana.f@unram.ac.id
30. Dr. Arif Setyawan, S.Hum., M.Pd., Bidang: Ilmu Sastra, Filologi, Pendidikan, Email: setyawan161087@gmail.com
31. Wandu Abbas, S.IP., M.Hub. Int., Bidang: Hubungan Internasional, Email: wandiabbas13@gmail.com

Bandung, 06 Mei 2020

Ketua Umum,



Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M.Hum.

Inchief Editors Foreword

Alhamdulillah... Sosiohumaniora Journal (JSK) Kodepena is already two years old. At this young age, JSK continues to improve itself with the support of all members of Kodepena from socio-humanities experts throughout Indonesia.

The presence of JSK is deeply felt in our hearts, especially through collaboration with a wider range of universities in Indonesia, with good and open collaboration, it will make it easier for writers to publish their work worldwide, thereby increasing their citations and H index quickly.

The publication of volume 3 number 1 feels even more special, because it is close to the inauguration of the members of the Indonesian Kodepena board on June 25, 2022, so that those who are formally involved in journal editorial, both acting as editors and as reviewers will become more solid. Therefore, we should say "thank you very much", hopefully what they have done will be rewarded by Allah SWT.

Furthermore, thanks to the General Chair of Kodepena Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. who has worked optimally in organizing Kodepena so that it runs well according to our mutual expectations. Likewise, the Graduate School of Pasundan University Bandung for their guidance and direction for the progress of this JSK journal, with the hope that in the future this journal can be properly accredited

Bandung, Mei 30, 2022

Ojs Manager

Ttd.

Dr. Soetam Rizky Wicaksono, S. Kom., MM

In-Chief Editor,

Ttd.

Dr. Abubakar Ajalil, M. Si

Degradasi Aktifitas Budaya Tadarus pada Masyarakat Pedesaan

Riswan

Riswan adalah Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik (STISIP)
AL Washliyah Banda Aceh
Email : abdansyakura091@gmail.com

Abstrak

Tadarus adalah suatu kegiatan membaca AL Quran pada malam-malam bulan Ramadhan (puasa) yang dilakukan oleh sekelompok anak-anak muda yang masih remaja hingga yang sudah dewasa bahkan juga terkadang oleh bapak-bapak yang dilakukan pada tiap Meunasah (Musalla) di Kemukiman Lam Ara, dan berlangsung selama satu bulan yang dimulai setelah selesai shalat Tarawih pada malam pertama hingga akhir bulan Ramadhan. Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah semata-mata untuk menghidupkan malam-malam bulan Ramadhan dan juga sebagai wadah tempat bersilahturahmi bagi sesama masyarakat desa terutama kalau yang baru menjadi penduduk kampung (desa) disebabkan perkawinan atau perpindahan. Peserta yang mengikuti kegiatan Tadarus (baca) AL Qur'an ini berkisar antara 3 (tiga) sampai dengan 15 (lima belas) orang yang duduk secara melingkar. Mereka membaca AL Qur'an secara ikhlas dengan kesadaran sendiri. Kegiatan Tadarus (baca) AL Quran ini diselingi dengan berbagai macam panganan ringan berupa kue-kue basah yang dibuat oleh para penduduk desa dan diantar ke Meunasah (Musalla) oleh antara 7 – 10 kepala keluarga pada setiap malamnya secara bergantian, sehingga para peserta Tadarus (baca) AL Qur'an dapat melakukan kegiatannya hingga tiba waktu Makan Sahur (sekitar satu jam sebelum waktu shalat Subuh)

Katakunci : kegiatantadarus, mukim lam ara, bulan ramadhan

PENDAHULUAN.

Pada masa pemerintahan Kerajaan Aceh, dikenal ada 4 (empat) satuan pemerintahan yang berada dibawah Sulthan(Raja) yaitu : Panglima Sagoe, Ulhee Balang, Imum Mukim Keuchik. Menurut sejarahnya kata-kata Mukim berasal dari Bahasa Arab yang berarti berkedudukan pada suatu tempat. Maka oleh masyarakat Aceh Mukim itu diterjemahkan sebagai suatu wilayah tempat menetap yang terdiri dari beberapa Gampong (desa). Istilah Mukim ini berkaitan erat dengan keyakinan dalam agama Islam yang dianut mayoritas masyarakat di Aceh. Menurut ajaran Islam

Degradasi Aktifitas
Budaya Tadarus
pada Masyarakat

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp. 129-142



yang menganut Mahzab Syafi'i yaitu aliran yang dianut sebahagian besar umat Islam di Aceh, bahwa peserta shalat Jum'at dianggap sah apabila jumlah jamaah peserta shalat tersebut berjumlah sekurang-kurangnya 40 (empat puluh) orang pria dewasa dan berfikiran sehat. Sementara jumlah pria dewasa dalam suatu Gampong (desa) tidak mencukupi jumlah tersebut sehingga shalat Jum'at tidak bisa dilaksanakan di Gampong (desa) tersebut. Untuk itu maka dibentuklah kumpulan beberapa Gampong (desa) sehingga dapat memenuhi syarat tersebut, kumpulan beberapa Gampong (desa) tersebut dinamakan dengan Mukim yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang dinamakan dengan Imam Mukim, jadi sudah dapat diperkirakan dalam suatu Mukim mempunyai sekurang-kurangnya 1 (satu) buah masjid. Kepengurusan Mukim dibentuk berdasarkan struktur pemerintahan yang bercorak keagamaan, sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh K.F.H Van Langen dalam bukunya Susunan Pemerintahan Aceh Semasa Kesultanan yang alih Bahasa oleh Aboe Bakar pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh di Banda Aceh, 1986 berpendapat pembentukan Mukim didasarkan pada jumlah penduduk laki-laki dalam suatu pemukiman yang mampu untuk bertempur melawan musuh Belanda berjumlah minimal yaitu 1.000 (seribu) orang.

Pada waktu itu Imam Mukim mempunyai tugas :

- a. Bertindak sebagai wakil Ulhee Balang untuk mengumumkan semua perintahnya serta membantu pelaksanaan perintah tersebut dalam Lingkungan Mukim (wilayah) nya
- b. Mengkoordinasikan dan mengawasi Pelaksanaan Pemerintahan Gampong (Desa)
- c. Mengadili dan Menyelesaikan perkara-perkara baik perdata maupun pidana dalam wilayahnya yang tidak mampu diselesaikan oleh pemerintahan Gampong (desa).

Dalam melaksanakan tugasnya Imam Mukim dibantu oleh :

- a. Imam masjid.

Imam Mesjid adalah orang yang membantu membantu Imam Mukim dalam bidang keagamaan, Imam Mesjid diangkat setelah mendengar pendapat dari para Imam Meunasah (Imam Desa) dalam wilayah Kemukimannya.

- b. Tuha Peut Mukim

Tuha Peut Mukim adalah Lembaga Musyawarah mukim. Setiap pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat baik perkara perdata maupun Pidana yang tidak sanggup ditangani pada tingkat Gampong (desa) atau sengketa antar gampong (desa-desa)

Pada masa pemerintahan Penjajahan Belanda, system pemerintahan Imam Mukim masih tetap diakui dan diberlakukan dengan diatur khusus dalam Besluit Van Den Gouverneur General Van Nederland Indie Nomor 8 tanggal 18 Nopember 1937, sedangkan pada masa penjajahan Jepang pemerintahan Imam Mukim juga tetap diakui keberadaanya dengan diatur dalam Osamu Seirei nomor 7 Tahun 1944.

Berdasarkan peraturan tersebut mukim diubah menjadi “Ku” dan Imam Mukimnya disebut “Kuco”.

Ketika Indonesia merdeka yang dideklarasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Presiden Sukarno dan wakilnya Muhammad Hatta, maka berdasarkan ketentuan Pasal II Aturan Peralihan UUD 1945 keberadaan Imam Mukim tetap dipertahankan dengan keluarnya Peraturan Keresidenan Aceh Nomor 3 Tanggal 10 Desember Tahun 1946 menyatakan bahwa memeberlakukan Pemerintahan Mukim diseluruh Aceh termasuk Lembaga adat lainnya menjadi formal Kembali, akan tetapi kedudukannya tidak lagi berada dibawah Ulhee Balang karena Lembaga tersebut telah dihapus dengan peraturan keresidenan diatas, melainkan berada dibawah Camat dan tetap membawahi beberapa Gampong (Desa).

Ketika masa pemerintahan Orde Baru, seluruh strata pemerintahan di Indonesia deseragaman dengan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah. Aturan ini membuat Lembaga-lembaga adat di Indonesia tidak diakui keberadaannya secara resmi termasuk lembaga adat di Aceh, namun setelah diberlakukannya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang pemerintahan Desa, mengakibatkan pemerintahan Mukim tidak lagi diakui sebagai pemerintahan formal di Aceh, dengan undang-undang tersebut Gampong ditingkatkan statusnya menjadi desa dan Keuchik sebagai pimpinan gampong diubah sebutannya menjadi Kepala Desa. Kemudian timbul Undang-undang Nomor : 44 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Aceh maka Lembaga-lembaga adat mulai diakui Kembali dan semakin diperkuat setelah berlakunya Undang-undang Nomor 18 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus dan dirubah dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Undang-undang pemerintahan Aceh (UUPA) yang berlaku sampai sekarang.

Oleh karena itu Mukim adalah bentuk pemerintahan yang hanya ada di Aceh dan telah terbentuk sejak zaman dahulu, yang sekarang dikhususkan menangani masalah menyangkut dengan adat istiadat dan hukumnya. Menurut Bapak Eko Purwanto yang merupakan sekretaris camat pada Kecamatan Banda Raya mengatakan “Mukim itu membawahi beberapa desa dalam suatu kecamatan tergantung pada kebuthan yang ada, ada satu kecamatan hanya memiliki 1 (satu) mukim, tetapi ada juga satu kecamatan memiliki 2 (dua) atau 3 (tiga) Mukim misalnya di Kecamatan Kuta Raja memiliki 1 (satu) Mukim yang membawahi 6 (Enam) desa dan Kecamatan Meuraxa memiliki 2 (Dua) Mukim yang membawahi 16 (Enam Belas) Desa”.

Menurut Qanun Nomor 4 Tahun 2003 tentang Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) dari Mukim pada pasal 2 disebutkan bahwa Mukim adalah Unit Pemerintahan yang membawahi beberapa Desa yang berada langsung dan bertanggungjawab kepada camat dengan tugas-tugas diantaranya Pembinaan Kemasyarakatan dan Pelaksanaan Syariat Islam”.

Didalam kecamatan Banda Raya terdapat 2 (dua) Kemukiman yang terdiri dari :

1. Kemukiman Banda Jaya terdiri dari empat Desa yaitu Desa Geceu Komplek, Desa Geceu Kaye Jato, Desa Geceu Ineum dan Desa Lamlagang yang dipimpin oleh seorang Imam Mukim yaitu : Ustad Hasan Nurdin
2. Kemukiman Lam Ara terdiri dari enam Desa yaitu Desa Lhong Cut, Desa Lhong Raya, Desa Lam Ara, Desa Peunjerat, Desa Mibo dan Desa Lam Peuot dipimpin oleh seorang Imam Mukim yaitu Ustad Bukhari.

Keberadaan Imam Mukim ini dilakukan dengan cara pemilihan dalam masa waktu 5 (lima) tahun sekali yang diatur dalam Qanun Nomor 3 Tahun 2009 tentang Tatacara Pemilihan dan Pergantian Imam Mukim di Aceh. Pada pasal 10 dalam struktur Imam Mukim dibantu oleh seorang sekretaris yang membawahi 5 (Lima) seksi yaitu Seksi Tata Usaha, Seksi Pemerintahan, Seksi Ekonomi dan Pembangunan, Seksi Pemberdayaan Perempuan dan Seksi Keistimewaan Aceh, artinya Mukim ini punya struktur sendiri, disebabkan mereka tidak mempunyai sekretariat (kantor) sendiri maka biasanya segala kegiatan Imam mukim dengan segala keperluan dan anggarannya dititipkan pada kantor camat misalnya Alat Tulis kantor (ATK) dan lain-lain. Secara administrasi Imam Mukim bertanggung jawab kepada Camat Banda Raya dan didalam struktur pemerintahan kecamatan tergambar dalam bentuk garis koordinasi (garis putus-putus).

Kegiatan menyambut datangnya bulan Suci Ramadhan (bulan puasa) di daerah Aceh cukup meriah dan semarak. Berbagai persiapan telah direncanakan oleh masyarakat Aceh baik itu pria dan Wanita disegala umur. Berbagai perencanaan terus dilakukan agar dapat mengisi penuh kegiatan pada bulan yang penuh berkah ini. Salah satu kegiatan yang selalu dilakukan pada setiap desa pada malam-malam bulan Ramadhan (puasa) adalah kegiatan Tadarus (membaca) Al Qur'an yang telah membudaya dan secara otomatis dilaksanakan. Adalah merupakan suatu aib jika pada suatu desa tidak terdengar alunan Ayat-ayat Suci Al Qur'an pada malam-malam bulan Ramadhan (puasa).

Demikian juga halnya yang terdapat pada Kumukiman Lam Ara di Kecamatan Banda Raya, segala sesuatunya telah dipersiapkan oleh masyarakat untuk menyambut Bulan Ramadhan (puasa) tersebut disegala bidang, dan salah satunya adalah kegiatan Tadarus (membaca) AL Qur'an.

Budaya Kegiatan Tadarus (membaca) Al Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa orang pria remaja atau dewasa bahkan terkadang juga oleh bapak-bapak pada Menunasah (Musalla) pada suatu desa paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang dan paling banyak 15 orang yang membentuk lingkaran, biasanya mereka akan datang dan pergi secara bergiliran dan teratur yang dimulai setelah jeda waktu beberapa saat pasca pelaksanaan shalat sunat Tarawih hingga menjelang dini hari waktu makan sahur tiba.

Kegiatan ini telah dilakukan oleh masyarakat Aceh sejak zaman dahulu secara turun temurun, tapi sayangnya kegiatan yang mulia ini pada akhir-akhir ini sudah dirasakan semakin merosot, bahkan sebaliknya pada waktu 20 tahun atau 15 tahun yang lalu banyak warung kopi yang tutup selama sebulan pada bulan Ramadhan (puasa), tapi kini sudah pada aktif buka setelah pelaksanaan shalat Tarawih hingga waktu shalat Subuh tiba. Dan sebahagian besar para pria remaja, dewasa bahkan Bapak-bapak sudah beralih duduk di kedai (warung) Kopi tersebut bersama rekan atau keluarga, sehingga Sembilan Puluh persen kursi yang tersedia di kedai (warung) kopi tersebut dipenuhi oleh para remaja pria atau pemuda dan bapak-bapak beserta keluarga hingga dini hari menjelang waktu makan sahur, apalagi kedai/warung Kopi yang menyediakan internet (WiFi) gratis sehingga kegiatan Tadarus (baca) Al Qur'an yang biasanya sudah membudaya tersebut kini sudah berangsur-angsur ditinggalkan oleh masyarakat bahkan terkadang ada di beberapa desa di Meunasah (Musalla) nya terkadang ada malam-malam yang tidak ada dilakukan kegiatan Tadarus (baca) AL Qur'an disebabkan tidak adanya peserta Tadarus (baca) AL Qur'an

Hal ini adalah sesuatu yang miris terjadi di kalangan masyarakat Aceh sebab dikhawatirkan kalau hal ini tidak diantisipasi dan dilestarikan maka kegiatan tersebut akan hilang tergerus oleh waktu kewaktu sehingga akan hilang ditelan oleh kegiatan-kegiatan yang sifatnya non agamis pada bulan yang seharusnya dipenuhi dengan hal-hal yang bersifat positif.

METHODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, yaitu mengolah data yang bersifat deskriptif seperti wawancara, catatan lapangan, transkripsi, gambar-gambar dan foto-foto, rekaman video dan lain-lain.

Budaya Tadarus (membaca) AL Qur'an dalam bulan Ramadhan (puasa) adalah budaya yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat Aceh sejak dahulu kala dan sekarang sudah mulai tergerus digilas perkembangan zaman, untuk itu agar budaya ini dapat terus dipelihara maka memerlukan perhatian.

Sumber data dan Teknik Pengumpulan data

Data Primer yaitu : Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung kelokasi, Data Sekunder yaitu : Data yang diperoleh dari Kantor Camat Banda Raya dan beberapa Desa dalam kemukiman Lam Ara. Informan Penelitian adalah : Imam Mukim Lam Ara, Para Imam Meunasah (Musalla) pada setiap desa, Beberapa Kepala Desa di Kemukiman Lam Ara dan beberapa peserta Tadarus (membaca) AL Qur'an pada bulan Ramadhan (puasa) tahun 1443 H, Teknik pengumpulan data yaitu secara observasi dan wawancara serta studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Tadarus (membaca) Al Qur'an yaitu suatu kegiatan budaya dalam masyarakat Aceh yang sudah ada pada zaman dahulu seperti yang diungkapkan Imam Meunasah (Musalla) Desa Lhong Cut yaitu Tgk, Cut "Kegiatan Tadarus ini bagi masyarakat Aceh sudah berakar semenjak zaman dahulu". Kegiatan Tadarus (membaca) AL Qur'an ini dilaksanakan biasanya dari malam pertama bulan Ramadhan (puasa) hingga malam tanggal 27 bulan Ramadhan (puasa) sebab pada malam tanggal 28 bulan Ramadhan (puasa) hingga malam terakhir bulan Ramadhan kegiatan di meunasah-meunasah (Musalla), Mesjid-mesjid disibukkan dengan kegiatan menerima dan menyalurkan zakat fitrah.

Kegiatan Tadarus ini adalah kegiatan membaca AL Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang dilakukan oleh sekelompok pria, baik yang usianya remaja, atau dewasa dan bisa juga oleh bapak-bapak. Mereka membaca AL Quran dengan membentuk lingkaran secara bergiliran baik itu secara acak maupun berurut, dari surat pertama hingga surat yang terakhir dalam kitab suci AL Qur'an, pesertanya biasanya antara 3 (tiga) orang hingga 15 (lima belas) orang yang semuanya pria dengan menggunakan pengeras suara (Toa) hingga tiba waktu tertentu (makan sahur), tetapi ada juga beberapa desa yang membatasi penggunaan pengeras suara diluar meunasah hingga pukul 24.00 WIB dengan pertimbangan waktu istirahat bagi masyarakat sekitar meunasah (musalla) seperti yang diungkapkan Tgk. Cut "Ada laporan dari sebahagian masyarakat yang menyarankan untuk hanya menghidupkan pengeras suara yang didalam meunasah (musalla) saja jika sampai waktu 00.00 WIB dengan alasan untuk memberi kesempatan kepada sebahagian masyarakat istirahat lebih awal misalnya.

Para Ibu-ibu yang harus menyiapkan makan sahur dan para pekerja yang harus berkerja pada pagi harinya". Tapi ada juga desa-desa yang menggunakan pengeras suara keluar meunasah (musalla) hingga waktu menjelang makan sahur tiba (dini hari) seperti yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat (Tuha Peut) dan juga merangkap Syeh (pimpinan) dalam kegiatan "Dalaeh Khairat" (Zikir Aceh) pada desa Lam Ara yaitu Bapak Sarifuddin atau yang lebih populer dikenal dengan panggilan Ayah Lot "Kami biasanya memulai pembacaan Kitab suci AL Qur'an (Tadarus Qur'an) itu diatas pukul 24.00 WIB hingga menjelang pukul 03.00 WIB (dini hari) atau sekitarnya sebab kegiatan ini akan kami tutup dengan kegiatan Zikir Aceh pada pukul 04.00 WIB pagi hingga berakhir 30 menit sebelum waktu makan sahur, sebab Ketika waktu menjelang larut malam maka anak - anak muda semakin ramai berkumpul dan bertambah semangat". Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang Imam Meunasah (Musalla) Desa Lam Puot yaitu Tgk. Razali "Bahwa pelaksanaan Tadarus Al Qur'an tidak dibatasi sampai pukul berapa pun asalkan para pesertanya sanggup walaupun sampai saat menjelang makan sahur (dinihari)".

Adapun para peserta Tadarus (membaca) AL Qur'an pada malam bulan Ramadhan (puasa) ini semuanya adalah para pria yang berjumlah paling sedikit 3

(tiga) orang dan Paling banyak 15 (lima belas) orang baik itu remaja atau pria dewasa terkadang tidak jarang juga bapak-bapak untuk ikut serta yang membentuk lingkaran. Pelaksanaan Tadarus (membaca) AL Qur'an dimulai setelah pelaksanaan shalat Tarawih yang diselingi istirahat sejenak, kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Tengku (Imam) Meunasah (Musalla) desa pada malam pertama diikuti oleh peserta Tadarus (baca) AL Qur'an secara bergantian. Dalam pelaksanaan Tadarus (baca) AL Qur'an tersebut tidak mempunyai pemimpin tetapi mereka secara sadar dan sukarela memperhatikan peserta yang lain pada saat pembacaan ayat-ayat suci AL Qur'an tersebut, Ketika ada salah seorang yang ejaan bacaannya salah maka peserta yang lain akan memperbaikinya secara bersama-sama. Dalam kelompok Tadarus (baca) AL Qur'an tersebut tidak ada pimpinan atau kelompok, makanya setiap peserta bebas untuk keluar dan masuk atau kapan pun berhenti membaca atau tetap lanjut, nanti akan digantikan oleh peserta lain yang akan berlaku peraturan yang sama.

Pada waktu pelaksanaan Tadarus (membaca) AL Qur'an tersebut disediakan aneka macam kue-kue basah yang diantar secara bergilir dalam waktu tertentu oleh beberapa rumah (keluarga), terkadang juga pada waktu pelaksanaan kegiatan Tadarus AL Qur'an tiba-tiba ada yang mengantarkan kue-kue atau pun minuman bahkan sejumlah uang seperti yang diungkapkan oleh Yah Lot, "Karena Meunasah (Musalla) Lam Ara ini berada dipinggir jalan umum, terkadang ada saja orang melewati jalan tersebut pada waktu tengah malam memberikan sumbangan (sedekah) berupa uang untuk membeli kue-kue atau minuman bagi peserta kegiatan Tadarus ini".

Kegiatan Tadarus (membaca) AL Qur'an dalam masyarakat Aceh sudah menjadi suatu kegiatan rutin setiap malam pada waktu datangnya bulan Ramadhan (puasa), hal ini dilaksanakan secara spontanitas dengan cara keikhlasan dari para pria didesa tersebut hingga tamat bacaan tersebut yang ditandai dengan kegiatan "Kenduri Tamat Daroh" (syukuran Tamat membaca AL Qur'an) tanpa mengharapkan sesuatu, bahkan di beberapa desa terkadang lebih dari satu kali tamat Tadarusnya.

Pelaksanaan Tadarus (membaca) AL Qur'an pada akhir-akhir ini tidaklah seramai dan semarak seperti beberapa tahun yang lalu disebabkan beberapa faktor yang terjadi dikalangan masyarakat sehingga pelaksanaannya pun mengalami kemunduran disebabkan beberapa faktor :

Faktor Penghambat Internal :

1. Kurangnya Pengawasan dari para orangtua (perangkat) desa.

Kurangnya pengawasan dari para orang tua (perangkat) desa menjadikan kegiatan Tadarus (membaca) AL Qur'an semakin lama semakin berkurang seperti yang dikatakan oleh tokoh masyarakat desa Lhong Raya Irwansyah, ST "perangkat desa tidak mengetahui sama sekali bagaimana perkembangan kegiatan Tadarus (membaca) AL Qur'an itu, sebab perangkat desa tidak pernah ikut dalam kegiatan

tersebut”, demikian juga yang dikatakan Tgk. Razali yaitu salah seorang Imam didesa Lampout “Kalau dulu kegiatan Tadarus (membaca) AL Qur’an itu didampingi oleh para orang tua, tapi sekarang tidak lagi” dan juga yang dikatakan oleh Ust. Bukhari yaitu Pimpinan Imam Mukim Lam Ara, “kurangnya control dari orang tua”.

1. Adanya pembatasan penggunaan pengeras suara yang digunakan diatas jam 00.00 WIB seperti yang diungkapkan oleh Irwansyah, ST salah seorang tokoh masyarakat desa Lhong Raya “ketidak aktifan mungkin disebabkan juga oleh surat edaran Menteri agama yang marak dibicarakan” dan juga himbauan Imum Meunasah (Musalla) Desa Lhong Cut Tgk. Cut, dan Ust. Bukhari yaitu Imum Mukim Lam Ara “Pengeras suara diluar tidak boleh diaktifkan lagi diatas pukul 00.00 WIB disebabkan para ibu-ibu dan yang bekerja pada pagi hari harus istirahat guna mempersiapkan makan sahur dan para pekerja yang harus bekerja pada pagi harinya”.
2. Tidak Adanya Peraturan dari desa.

Kegiatan Tadarus (membaca) AL Qur’an ini adalah kegiatan secara spontanitas dan berdasarkan keikhlasan semata dari para pesertanya sehingga tidak ada suatu peraturan dari desa yang mengatur untuk dilaksanakan kegiatan ini sehingga masyarakat boleh melakukannya sesuka hati seperti yang dikatakan oleh Imam Mukim “Bahwa kegiatan ini adalah berdasarkan keikhlasan hati dan sukarela semata, sehingga siapa yang mau ikut serta dipersilahkan ikut dan yang tidak mau juga tidak apa-apa”, dan komentar yang sama dikatakan oleh Tgk. Cut bahwa “Kegiatan ini sudah membudaya pada masyarakat Aceh, jadi kegiatan Tadarus (membaca) AL Qur’an ini tidak mungkin bisa hilang (musnah), jika tidak ada seorangpun dari masyarakat yang ikut kegiatan Tadarus (membaca) AL Qur’an ini maka Bilal (tukang azan) atau pengurus Meunasah (Musalla) didesa tersebut akan menghidupkannya”.

Selain itu menurut Bapak Kepala Desa Lhong Raya bahwa kedepannya akan dibentuk oleh kepala Desa Kelompok-kelompok pengajian tadarus yang akan dikoordinir oleh masing-masing kepala dusun.

3. Kurangnya penghargaan atau insentif (honor) bagi peserta Tadarus.

Kegiatan Tadarus yang dilaksanakan setiap malam pada tiap-tiap desa di Kemukiman Lam Ara adalah berdasarkan keikhlasan semata-mata tanpa ada imbalan insentif (honor) atau penghargaan lainnya sebagaimana yang dikatakan oleh Tgk. Cut yaitu Imam didesa Lhong Cut, “Kegiatan Tadarus ini adalah semata-mata berdasarkan keikhlasan tanpa mengharapkan imbalan atau penghargaan lainnya”, dan juga Imam Mukim yaitu Ustad Bukhari “Bahwa kegiatan ini semata-mata adalah keikhlasan mengharapkan Ridho ALLAH semata-mata’, dan Muhammad Al Farsy yaitu salah seorang peserta aktif Tadarus (membaca) AL Qur’an di Desa Lhong Cut, “Kami melakukan kegiatan ini semata-mata berdasarkan

keikhlasan dan mengharapkan Ridho ALLAH SWT semata-mata”, dan Rio yaitu salah seorang pemuda peserta Tadarus (membaca) AL Qur’an aktif dari Desa Lhong Raya, “Kami melaksanakan kegiatan Tadarus ini dengan ikhlas semata-mata mengharapkan Ridho ALLAH walaupun terkadang diakhir bulan Ramadhan (puasa) ada juga diberikan dua atau tiga botol sirup atau gula sekilo, tapi itu bukan tujuan kami, tujuan kami adalah menghidupkan malam-malam bulan Ramadhan (puasa) dengan Tadarus (membaca) AL Qur’an”. Disebabkan hanya berpatokan pada keikhlas semata sehingga bagi sebahagian masyarakat tidak mau ikut serta dalam kegiatan ini, namun walau demikian ada inisiatif dari beberapa tokoh masyarakat desa yang mengambil kebijakan tertentu, misalnya Ayah lot di desa Lam Ara “Ketika waktu malam akhir bulan Ramadhan (puasa) maka saya mengambil beberapa sirup yang ada di Meunasah (Musalla) desa untuk saya bagikan kepada para peserta tetap Tadarus sebagai tanda terimakasih atas partisipasinya dalam kegiatan Tadarus”. Kepala Desa Mibo yaitu Bapak Fachrurazi mengatakan, “Untuk masa yang akan datang kami akan memikirkan untuk menyisihkan sedikit insentif untuk para peserta yang menghidupkan kegiatan Tadarus (membaca) AL Qur’an agar lebih bersemangat pada masa-masa yang akan datang”, dan juga Tgk. Razali mengatakan “Pada akhir Ramadhan kami juga memberikan sekedar penghargaan jerih payah berupa beras zakat fitrah kepada yang aktif Tadarus (membaca) AL Qur’an, menurut Imam Kampung Desa Peunjerat Bapak Usman Ali, “Kepada peserta Tadarus tidak diberikan insentif (honor) khusus tapi mereka dilibatkan dalam kepanitiaan zakat fitrah sehingga mereka akan dapat bagian dari zakat Fitrah yaitu diambil dari jalur sebagai amil (panitia) zakat Fitrah berupa beras.

5. Tidak Adanya Persiapan Regenerasi.

Salah satu faktor penghambat internal lainnya ialah tidak adanya persiapan regenerasi yang baru oleh para Qori - qori didesanya, seperti yang dikatakan Bapak Zulkifli yaitu Kepala Desa Lhong Raya, “Disebabkan para Qori tersebut ada yang sudah berkeluarga dan pindah kedesa lain, atau para Qori banyak yang sudah dewasa dan sibuk berkerja sehingga tidak punya waktu lagi untuk mempersiapkan tadarus tersebut, akibatnya banyak para pemuda yang tidak bisa membaca Qur’an dan jika ada yang baca Qur’an terbata -bata tidakizinkan lagi untuk mengikutinya, sehingga peserta Tadarus (baca) AL Qur’an pun semakin berkurang”, demikian juga menurut Imam Kampong Desa Penujerat Bapak Usman Ali, “sebaiknya di Meunasah (Musalla) dibuat kelompok pengajian membaca Qur’an sehingga banyak para pemuda yang bisa membaca AL Qur’an”.

Foktor Penghambat Eksternal.

1. Surat Edaran dari Mentri Agama Republik Indonesia tentang Pengaturan Penggunaan Pengeras Suara sehingga mempengaruhi kegiatan Tadarus (membaca) AL Qur’an disebabkan kurangnya semangat dari peserta

Tadarus seperti yang diungkapkan oleh imam Desa Peunjerat Bapak Usman Ali, “Kurang semangatnya para pemuda untuk melaksanakan Tadarus (membaca) AL Qur’an diantaranya ialah dengan adanya surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia tentang penggunaan Pengeras suara di masjid-mesjid, demikian juga yang disampaikan oleh salah seorang tokoh Masyarakat Lhong Raya yaitu Irwansyah, ST “Kurang aktifnya para pemuda salah satunya disebabkan oleh adanya Surat Edaran Menteri Agama Nomor : SE 05 Tahun 2022 Tanggal 18 Februari 2022 Tentang Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Mesjid dan Musalla.

2. Mudahnya Akses Internet yang bebas diakses oleh semua orang dalam semua kalangan dan lapisan masyarakat dengan biaya murah sehingga banyak masyarakat yang lebih tertarik memainkan hand Phone khususnya Game online dari pada ikut serta pada kegiatan Tadarus. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Fachrurrozi yaitu kepala Desa Mibo, “Saya ingin mengusulkan kepada anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPRK) Banda Aceh kedepannya untuk menutup akses game online khususnya selama bulan Ramadhan (puasa) agar anak-anak muda bisa lebih fokus pada kegiatan dalam meunasah (musalla) desa”.

3. Demikian juga dengan café-café yang mulai buka setelah shalat tarawih ramai dikunjungi oleh anak-anak muda dan masyarakat baik itu bersama keluarganya atau kawan-kawannya sebab di café - café tersebut tersedia berbagai fasilitas misalnya, tempat mengobrol sama kawan -kawan atau relasi dan lebih nyaman dengan aneka makanan, akses internet mudah dan murah, waktu operasionalnya lebih lama hingga dini hari menjelang azan subuh berkumandang.

4. Tidak adanya kegiatan Razia oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilatul Hisbah (Satpol PP dan WH) kota Banda Aceh.

Kurangnya pengawasan (Razia) dari Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah (Satpol PP dan WH) kota Banda Aceh terhadap masyarakat dalam bulan Ramadhan (puasa) pada kegiatan -kegiatan Non Islami sehingga menambah maraknya kegiatan-kegiatan yang sifatnya hura - hura pada bulan Ramadhan (puasa).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang kami lakukan maka kami berkesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Tadarus (membaca) AL Qur’an dalam wilayah Mukim Lam Ara selama ini terus merosot sehingga dikhawatirkan jika tidak dipertahankan dan ditingkatkan suatu saat akan hilang.
2. Kegiatan Tadarus ini dilaksanakan hanya berdasarkan keihlasan masing-masing peserta dan ini sudah menjadi budaya di Kemukiman Lam Ara.

3. Maraknya hiburan dan fasilitas diluar meunasah (musalla) yang mudah diakses dan murah juga salah satunya menjadi penghambat kegiatan Tadarus.
4. Kurangnya kepedulian dari orang-orang tua dan perangkat desa juga menjadi penyebab merosotnya kegiatan Tadarus (baca) AL Qur'an di Meunasah/Musalla pada tiap-tiap desa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Sarwat, "Tadarus AL Qur'an", dalam www.eramuslim.com.
2. Afadlal, (2008) Dinamika kelembagaan Mukim Era Otonomi Khusus Aceh Jakarta : LIPI Press
3. AL Qardhawi, Yusuf (1999). Berinteraksi dengan AL Qur'an, Jakarta : Gemalnsani Press
Diakses pada tanggal 23 Mei 2022
4. Annuri, Ahmad, (2017) Panduan Tahsin Tilawah AL Qur'an dan Ilmu Tajwid, Jakarta :Pustaka Al Kausar
5. Bungin, Burhan, (2003) Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta : Raja Grafindo
6. Darminta, WJS Purwa, (1996) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta :Balai Pustaka
7. Departemen Pendidikan Nasional, (2011) Kamus Besar Bahasa Indonesia :Remaja Rosdan Karya
8. Gayatri, Irene H, (2007) Dinamika Kelembagaan Desa, Gampong Era OtonomiKhusus Aceh, Jakarta :Lipi Press
9. Gayatri, Irene H, (2008) RuntuhnyaGampong di Aceh; studimasyarakatDesa yang bergejolak, Yogyakarta : Pustaka pelajar
10. Hardiansyah, Haris (2013) Wawancara, observasi, Focus grop, Jakarta :Rajawali Pers
11. Imam Nawawi (1996) Menjagakemuliaan AL Qur'an, Bandung : AL Bayan
12. J. Leky, Moelong (2006) MetodologiPeneltianQualitatifEdisiRevisi, Bandung : PT. RemajaRosdaKarya
13. Suhaidy, M. Saleh, (2007) BukuPegangan Tengku ImeumMeunasah, Dinas Syariat Islam Provinsi NAD
14. Qanun Aceh Nomor : 4 Tahun 2003 TentangTugasPokok dan Fungsi Mukim
15. Qanun Nomor : 3 Tahun 2009 Tentang Tata caraPemilihan Imam Mukim

